

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, perkembangan dalam dunia bisnis mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah perusahaan baru yang berdiri di Indonesia. Setiap perusahaan yang muncul selalu dituntut untuk siap dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat setiap tahunnya, bahkan aset perusahaan yang tinggi tidak menjamin sebuah perusahaan untuk tetap bertahan. Maka dari itu setiap perusahaan harus mampu mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya di berbagai situasi agar tetap bisa mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai tujuan perusahaannya. Setiap perusahaan pada umumnya memiliki tujuan masing-masing, namun tujuan utamanya yaitu meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya dan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Indrarini, 2019),

Nilai perusahaan meningkat apabila perusahaan mampu memaksimalkan kesejahteraan dan kemakmuran pemegang saham (Rumajar, 2018). Nilai perusahaan menjadi penting karena mencerminkan kinerja perusahaan, dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, dan seringkali berkorelasi dengan harga saham. Nilai sebuah perusahaan dianggap sangat

penting sebab nilai yang tinggi akan mencerminkan tingginya kemakmuran serta kesejahteraan pemegang saham. Nilai sebuah perusahaan penting dikarenakan investor akan memperoleh imbal balik berupa dividen yang dibagikan oleh perusahaan, yang ditambah dengan perbedaan nilai perusahaan pada saat pertama kali melakukan investasi dengan nilai perusahaan pada beberapa waktu kemudian atau yang disebut *capital gain*.

Harga saham merupakan indikator yang dapat memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Harga saham ialah harga dari pasar riil yang mencerminkan harga atas sebuah saham pada pasar yang tengah berjalan ataupun apabila terjadi penutupan pasar, harga pasar disebut sebagai harga penutupan (Azis, 2015:80). Harga saham meningkat seiring dengan kenaikan dividen. Jika perusahaan melakukan pembayaran dividen maka nilai perusahaan akan meningkat dan harga saham juga meningkat. Begitu juga sebaliknya jika perusahaan mengurangi pembagian dividen, maka kondisi perusahaan akan buruk dan menurunkan harga saham (Ovami & Nasution, 2020).

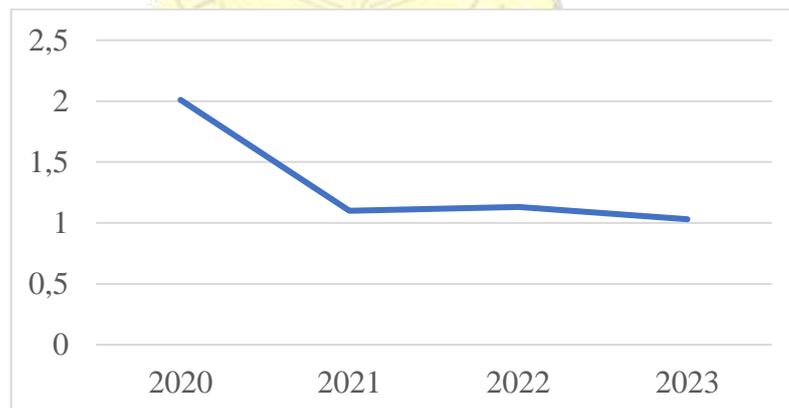
Nilai perusahaan memiliki peran penting bagi investor, selain itu nilai perusahaan juga mendukung sektor-sektor strategis termasuk sektor pertambangan yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional melalui pengelolaan sumber daya alam, penyediaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan negara.

Semenjak tahun 2023, harga batu bara mengalami penurunan signifikan sebesar 64,85%, mencapai US\$ 136,95 per ton pada akhir tahun. Penurunan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kebijakan pengetatan suku bunga untuk mengendalikan inflasi yang menekan permintaan global. Selain itu, melemahnya ekonomi China, berkurangnya permintaan dari India dan Eropa, serta penurunan harga gas alam turut memperburuk kondisi pasar. Data perdagangan China menunjukkan penurunan impor yang signifikan sepanjang tahun, mencerminkan dampak lesunya ekonomi. Tanda-tanda lesunya ekonomi China semakin jelas dalam data perdagangan mereka yang terlihat dari anjloknya impor China sepanjang tahun 2023. Harga batu bara pada akhir 2023 menjadi yang terendah sejak 25 Juni 2021, dengan berbagai sentimen negatif terus menekan pasar (www.cnbcindonesia.com).

Pada 25 April 2024, mayoritas saham pertambangan, termasuk emas, batu bara, dan migas, mengalami pelemahan seiring dengan turunnya harga komoditas global. Harga batu bara ICE Newcastle kontrak Mei 2024 tercatat merosot 0,91% ke US\$ 135,50 per ton, melanjutkan tren pelemahan selama tiga hari berturut-turut. Penurunan ini dipengaruhi oleh rendahnya permintaan batu bara termal dari perdagangan laut China akibat harga domestik yang lebih murah, kenaikan tarif angkutan laut, dan berakhirnya pengiriman untuk kontrak April. Ekonomi China yang lesu, ditunjukkan oleh penurunan ekspor 12,4% (yoy) dan impor 6,8% (yoy) pada Juni, turut membebani pasar batu bara. Selain itu, permintaan dari India dan Eropa yang belum pulih sepenuhnya juga memperburuk situasi (www.cnbcindonesia.com).

Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *Price To Book Value*(PBV). Brigham dan Houston (2011:152) menyatakan bahwa *Price To Book Value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya. Adapun beberapa variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain; struktur modal, kebijakan deviden dan profitabilitas.

Berikut disajikan gambar grafik dan tabel data PBV sektor energi yang datannya diambil dari IDX selama periode tahun 2020-2023.



Sumber: Indonesia Stock Exchange 2020-2023

Gambar I- 1
PBV Sektor Energi tahun 2020-2023

Tabel I- 1
Data PBV Sektor Batubara Tahun 2020-2023 (%)

Tahun	Nilai PBV
-------	-----------

2020	2,01
2021	1,10
2022	1,13
2023	1,03

Sumber: Indonesia Stock Exchange 2020-2023

Gambar I- I menunjukkan perkembangan *Price to Book Value* (PBV) sektor energi di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023, pada grafik tersebut menunjukan bahwa nilai *Price to Book Value* (PBV) sektor energi mengalami penurunan dari tahun 2021. Jika nilai *Price to Book Value* (PBV) < 1 , maka nilai tersebut menunjukan bahwa harga sahan sektor energi tidak menguntungkan karena dibawah dari nilai buku perusahaan. Untuk mempermudah membaca grafik gambar I-I disajikan data *Price to Book Value* (PBV) sektor batubara dengan menggunakan tabel. Pada tabel I- I menunjukkan fluktuasi nilai *Price to Book Value* (PBV) sektor batubara selama 2020–2023. Adanya fluktuasi nilai perusahaan pada sektor energi, dengan kenaikan signifikan pada tahun 2020 dan penurunan drastis padatahun 2023. Dengan demikian, stabilitas *Price to Book Value* (PBV) menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan sejauh mana perusahaan di sektor energi mampu mempertahankan nilai dan daya tariknya di pasar modal.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Menurut Brigham dan Houston (2011) Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modalnya sendiri. Bagi perusahaan struktur modal sangatlah penting karena berhubungan langsung dan berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan

yang diinginkan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai apabila tujuan utama perusahaan memiliki struktur modal yang tepat.

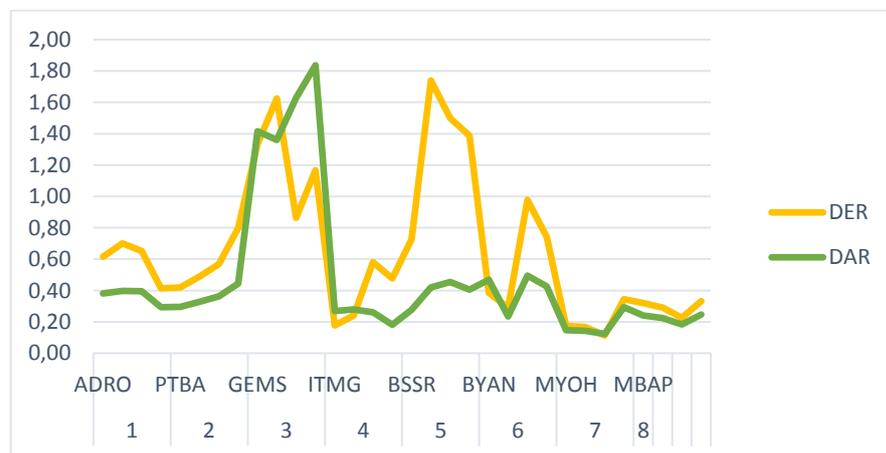
Penelitian ini struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan yang menunjukkan antara total utang terhadap modal sendiri. Semakin meningkat *Debt to Equity Ratio* (DER), maka akan semakin tinggi pula tingkat risiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan, disebabkan oleh pendanaan perusahaan dari unsur hutang lebih besar daripada modalnya sendiri. Dalam penelitian ini disajikan data perbandingan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasi (Apriyani *et al.*, 2021).

Berikikut ini disajikan data beserta gambar grafik DER dan DAR beberapa perusahaan batubara yang diambil dari IDX selama periode tahun 2020-2023.

Tabel I- 2
DER dan DAR Beberapa Perusahaan Batubara Tahun 2020-2023 (%)

Kode perusahaan	DER				DAR			
	2020	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023
ADRO	0,61	0,70	0,65	0,41	0,38	0,40	0,39	0,29
PTBA	0,41	0,41	0,49	0,57	0,30	0,33	0,36	0,44
GEMS	1,33	1,63	0,86	1,17	1,42	1,36	1,63	1,84
ITMG	0,18	0,24	0,58	0,48	0,27	0,28	0,26	0,18
BSSR	0,73	1,74	1,50	1,39	0,28	0,42	0,46	0,41
BYAN	0,39	0,29	0,98	0,74	0,47	0,23	0,49	0,43
MYOH	0,17	0,17	0,11	0,35	0,15	0,14	0,12	0,29
MBAP	0,32	0,29	0,23	0,33	0,24	0,22	0,18	0,25

Sumber: Indonesia Stock Exchange, 2020-2023



Sumber: Indonesia Stock Exchange, 2020-2023

Gambar I- 2
Grafik DER dan DAR Perusahaan Batubara Tahun 2020-2023

Berdasarkan Tabel II- I dan Gambar II-1 grafik menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari beberapa perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun, yaitu 2020-2023. ADRO dan ITMG mencatat tren penurunan rasio, mencerminkan pengurangan utang atau peningkatan ekuitas. Sebaliknya, PTBA dan GEMS mengalami kenaikan rasio pada tahun tertentu, menandakan peningkatan penggunaan utang dalam struktur pendanaan. BSSR menunjukkan peningkatan

Debt to Equity Ratio (DER) pada 2021, sedangkan BYAN dan MYOH mengalami fluktuasi moderat. MBAP mempertahankan rasio yang rendah dan stabil. Grafik *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan batubara 2020–2023 mencerminkan variasi dalam strategi pendanaan dan pengelolaan risiko keuangan. Fluktuasi rasio ini menunjukkan perbedaan kebijakan terkait pengelolaan modal, kebutuhan pembiayaan, serta respons terhadap dinamika pasar. Rasio-rasio tersebut menjadi indikator penting untuk menilai stabilitas keuangan dan keberlanjutan operasional perusahaan, yang pada akhirnya berpengaruh pada nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen. Menurut Harmono (2011: 12) kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham. Semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, maka semakin kecil laba yang ditahan, dan jika semakin kecil dividen dibayarkan kepada pemegang saham, maka semakin besar pula laba yang ditahan oleh perusahaan (Sudana, 2015: 191). Dalam penelitian ini kebijakan dividen dapat diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Berikut disajikan data Dividen Payout Ratio (DPR) beberapa perusahaan sektor batubara yang diambil dari IDX selama periode 2020-2023.

Tabel I- 3
DPR Beberapa Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2021-2023 (%)

Kode perusahaan	Tahun
-----------------	-------

	2020	2021	2022	2023
ADRO	0,95	0,34	0,21	0,22
PTBA	1,52	0,10	0,62	2,00
GEMS	1,07	1,07	0,64	0,78
ITMG	0,84	0,62	0,24	1,35
BSSR	0,33	0,19	1,13	0,86
BYAN	0,87	0,79	0,35	0,39
MYOH	0,67	0,56	0,36	0,38
MBAP	0,98	0,25	0,43	0,92

Sumber: Data per-perusahaan Batubara dan data IDX, 2020-2023

Secara umum, Tabel III-I menunjukkan perkembangan rasio pembayaran dividen *Dividend Payout Ratio* (DPR) dari beberapa perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023. PTBA mencatat perubahan paling signifikan, dari 0,10% pada 2021 menjadi 2,00% pada 2023. ITMG juga menunjukkan kenaikan tajam pada 2023 menjadi 1,35% setelah sempat turun pada 2022. Sebaliknya, ADRO dan BYAN mencatat DPR yang cenderung menurun dan stabil di kisaran rendah sejak 2021. Variasi ini mencerminkan perbedaan kebijakan pembagian laba tiap perusahaan. Kebijakan dividen yang fluktuatif dapat memengaruhi nilai perusahaan, oleh karena itu kebijakan dividen yang stabil dan terencana dapat menjadi salah satu faktor penting dalam membangun kepercayaan investor dan mendukung peningkatan nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan faktor yang dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Viriya dan Rosita (2017) profitabilitas merupakan kapabilitas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan pada periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari penjualan bersih, juga dapat menilai kemampuan manajemen untuk melakukan operasinya untuk meminimalkan beban pada

bisnis. Sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Apabila nilai perusahaan mengalami peningkatan, maka minat investor dalam berinvestasi juga akan meningkat. Dengan demikian profitabilitas memiliki pengaruh penting terhadap nilai perusahaan (Abdillah, 2012). Dalam penelitian ini Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) dimana menandakan rasio pengembalian investasi bagi para investor. Tingginya rasio *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh perusahaan berdampak pada minat para investor sehingga meningkatkan permintaan saham.

Berikut disajikan data *Return On Equity* (ROE) beberapa perusahaan sektor batubara yang diambil dari IDX selama periode 2020-2023.

Tabel I- 4
ROE Beberapa Perusahaan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 (%)

Kode perusahaan	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
ADRO	0,04	0,23	0,36	0,25
PTBA	0,14	0,33	0,44	0,29
GEMS	0,28	1,12	1,05	0,95
ITMG	0,02	0,24	1,00	0,59
BSSR	0,30	1,96	1,95	1,36
BYAN	0,17	0,64	1,15	0,64
MYOH	0,18	0,19	0,08	0,20
MBAP	0,51	0,72	0,13	0,12

Sumber: Indonesia Stock Exchange, 2020-2023

Dari tabel IV- I menunjukkan fluktuasi *Return On Equity* (ROE) perusahaan-perusahaan batubara yang mengalami fluktuasi selama tahun 2020-2023. GEMS dan BSSR mencatat *Return On Equity* (ROE) tertinggi pada 2022 masing-masing sebesar 1,05% dan 1,95% sebelum turun di 2023. BYAN dan ITMG juga mengalami kenaikan pada 2022, lalu menurun pada tahun berikutnya. ADRO dan PTBA mencatat pertumbuhan hingga 2022,

namun *Return On Equity* (ROE) keduanya menurun pada 2023, menunjukkan profitabilitas yang belum stabil. Sementara itu, MYOH dan MBAP memiliki *Return On Equity* (ROE) rendah, dengan MBAP turun tajam dari 0,51% di 2020 menjadi 0,12% di 2023. Secara keseluruhan, perusahaan dengan *Return On Equity* (ROE) yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor karena dianggap memiliki kinerja keuangan yang sehat. Peningkatan profitabilitas dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat persepsi pasar terhadap perusahaan, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham dan kapitalisasi pasar sebagai indikator utama dalam penilaian nilai perusahaan.

Berdasarkan pengamatan data terkait struktur modal, kebijakan dividen dan profitabilitas selama periode 2020-2023. Permasalahan pertama yaitu pada struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menunjukkan variasi antarperusahaan serta fluktuasi dari tahun ke tahun. Penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada beberapa perusahaan mencerminkan upaya pengurangan risiko keuangan melalui pengendalian utang, namun di sisi lain peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan lain menandakan ketergantungan terhadap pembiayaan berbasis utang. Fluktuasi ini dapat menimbulkan ketidakpastian pada investor terkait stabilitas keuangan perusahaan.

Permasalahan kedua terletak pada kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang menunjukkan ketidakkonsistenan selama periode observasi. Rasio pembayaran dividen yang melonjak tajam

dalam satu tahun namun turun drastis di tahun berikutnya mengindikasikan kurangnya stabilitas dalam pengelolaan laba dan kebijakan manajemen. Ketidakteraturan ini dapat mengurangi kepercayaan investor karena dianggap mencerminkan ketidakpastian prospek keuntungan di masa depan.

Permasalahan terakhir terdapat pada profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), yang juga menunjukkan fluktuasi cukup tajam antarperusahaan dan antarperiode. Beberapa perusahaan mengalami peningkatan *Return on Equity* (ROE) yang signifikan pada tahun tertentu, namun tidak dapat mempertahankannya secara konsisten. Permasalahan ini menunjukkan adanya tantangan dalam efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba secara berkelanjutan, yang pada akhirnya menjadi bahan pertimbangan bagi investor terhadap kinerja keuangan jangka panjang perusahaan.

Priyatama *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa teori sinyal pada struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil Arianti *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa teori sinyal pada struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Estuninggati (2020) menunjukkan hasil bahwa teori sinyal pada kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil Sari (2021) bahwa teori sinyal pada kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Elisa *et al.*, (2021) menunjukkan hasil teori sinyal pada profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, fluktuasi dan ketidakstabilan nilai perusahaan, struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas menunjukkan adanya hubungan yang kompleks antara pengelolaan keuangan internal perusahaan dan persepsi investor terhadap informasi yang disampaikan perusahaan. Kondisi tersebut relevan untuk dikaji lebih lanjut dengan menggunakan teori sinyal yang akan dibahas pada bab II.

Menurut Teori Sinyal, perusahaan menyampaikan informasi kepada investor melalui keputusan-keputusan keuangan seperti struktur modal, kebijakan dividen, dan tingkat profitabilitas, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan di masa depan. Struktur modal yang sehat dan proporsional memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu mengelola risiko keuangan dengan baik dan menunjukkan kepercayaan diri terhadap kinerja perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang stabil mencerminkan kondisi keuangan yang baik dan kemampuan menghasilkan laba secara berkelanjutan, yang menjadi sinyal positif bagi investor. Sementara itu, profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan aset dan potensi pertumbuhan yang kuat, sehingga menambah daya tarik perusahaan di mata investor.

Penurunan nilai perusahaan pada sektor energi selama periode 2020-2023 menunjukkan tantangan dalam mempertahankan daya tarik di pasar modal, terutama di tengah volatilitas harga komoditas global. Dalam kondisi tersebut, keputusan manajerial yang mencakup struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas menjadi aspek yang sangat penting untuk diteliti.

Pemahaman mendalam terhadap hubungan antara variabel-variabel ini dengan nilai perusahaan dapat memberikan kontribusi strategis dalam perbaikan kinerja perusahaan sektor energi di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur akademik di bidang manajemen keuangan, khususnya yang terkait dengan sektor energi, yang masih relatif terbatas di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Pendekatan ini memungkinkan analisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan, sehingga dapat mengidentifikasi sejauh mana setiap variabel independen mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian Bennany dan Susilo (2024) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Amro dan Asyik (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu penelitian Mahanani dan Kartika (2022) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar dan Fahmi (2020) menunjukkan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sapulette dan Senduk (2022) menunjukkan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hendriani dkk (2021) menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saddam *et al.*,(2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Iman *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel yang diteliti seperti rasio struktur modal, kebijakan deviden dan profitabilitas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali sehingga penelitian ini berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2023)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas sehingga dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada BEI periode 2020-2023?
2. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada BEI periode 2020-2023?

3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada BEI periode 2020-2023?

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup penelitian diterapkan agar dalam penelitian berfokus pada pokok permasalahan dan pembatasan yang ada, dan diharapkan tujuan penelitian tidak menyimpang dari sasaran yang hendak dijadikan penelitian, maka penulis perlu memandang untuk menetapkan batasan masalah pada variabel bebas struktur modal yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER), kebijakan deviden yang diukur dengan *Debt Payout Ratio* (DPR), dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Variabel terikat Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat jelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
2. Untuk mengetahui apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi penulis, pihak lembaga, baik secara praktis maupun teoritis. Maka manfaat dari penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1.5.1. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Manfaat bagi perusahaan yaitu dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan evaluasi sebelum mengambil keputusan dan membuat suatu kebijakan yang akan di terapkan di masa yang akan datang.

2. Bagi investor

Manfaat bagi investor yaitu dapat dijadikan sebagai sumber informasi sebelum mengambil keputusan investasi, dan untuk meminimalisir risiko yang akan dihadapi oleh investor.

1.5.2. Manfaat Teoritis

Manfaat bagi akademisi yaitu dapat dijadikan sebagai rujukan, sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan agar lebih dikembangkan dengan pemilihan rasio yang lebih beragam dan objek yang berbeda. Diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta pemahaman mengenai Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) diharapkan dapat menambah pengalaman serta ilmu pengetahuan mengenai nilai perusahaan dengan metode rasio keuangan. Mendukung teori atau hasil penelitian terdahulu mengenai topik yang sama di bidang kinerja

keuangan terhadap nilai perusahaan dengan metode rasio keuangan perusahaan. Dan diharapkan dapat digunakan sebagai referensi selanjutnya mengenai rasio keuangan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

